

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah syarat mutlak untuk menghasilkan individu berkualitas. Keberhasilan dalam mencetak manusia unggul sangat bergantung pada mutu pendidikan yang disajikan, serta pemahaman pendidik akan peran dan tanggung jawab mereka dalam proses pengajaran. Pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan menuju kualitas yang lebih baik, seperti yang dapat dilihat dari evolusi metode pengajaran guru. Kini, para pengajar dapat memilih berbagai metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan (Novita & Eva, 2023:4375).

Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai berbagai aktivitas yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, yang mencakup baik proses maupun hasil dari kegiatan tersebut. Dalam konteks ini, proses merujuk pada semua interaksi dan kegiatan yang berlangsung antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, hasil mengacu pada apa yang dicapai dari proses tersebut, yaitu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik serta sikap yang telah berkembang selama proses tersebut (Portanata dkk, 2017:338).

Untuk memenuhi tuntutan dalam dunia pendidikan, kurikulum secara rutin diperbarui. Proses revisi ini mencakup semua jenjang pendidikan, dari Sekolah Dasar sampai pada perguruan tinggi. Mulai tahun ajaran 2021/2022, Menteri Pendidikan memperkenalkan kebijakan baru dengan penerapan Kurikulum

Merdeka, yang menggantikan dan memperbaiki kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai kerangka kerja yang lebih fleksibel, sejalan dengan upaya reformasi pembelajaran, dengan penekanan pada materi penting serta pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

Dalam kurikulum terbaru, yakni Kurikulum Merdeka, terdapat perubahan signifikan dengan menerapkan Bahasa Inggris dalam menjadi mata pelajaran wajib di tingkat sekolah dasar. Kebijakan pemerintah ini menunjukkan bahwa keterampilan Bahasa Inggris dianggap sangat penting bagi anak-anak. Ini juga menjadi tantangan bagi sekolah-sekolah untuk meningkatkan mutu pengajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar (Ma'rufa, 2022:1353)

Merujuk pada Sukatno (2022:148), penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek fundamental dalam mempelajari bahasa Inggris. Kosakata diartikan sebagai kumpulan kata yang dipahami oleh individu atau kata-kata yang mungkin akan digunakan untuk membentuk kalimat baru. Belajar bahasa tidak bisa dipisahkan dari kosakata karena kosakata adalah elemen krusial dalam keterampilan berbahasa. Peningkatan jumlah kosakata berhubungan langsung dengan kemampuan berbahasa yang lebih baik. Dalam konteks ini, kosakata berkontribusi pada perkembangan keterampilan menulis, berbicara, mendengarkan, dan membaca.

Sejalan dengan definisi keterampilan berbahasa di atas, keterampilan membaca memiliki peran yang sangat krusial dan strategis. Melalui membaca, peserta didik dapat menginterpretasikan kata-kata yang disampaikan oleh orang lain, yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif. Keterampilan membaca (*reading*) yaitu proses yang dilaksanakan oleh pembaca guna menyerap

pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks, sehingga pembaca dapat memahami makna dari bacaan tersebut.

Dalam pengajaran bahasa Inggris di tingkat SD, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang cenderung monoton, di mana guru hanya menerapkan metode ceramah saat menyampaikan materi. Akibatnya, siswa hanya mendengarkan dan menerima informasi dari guru tanpa banyak keterlibatan aktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang terbatas juga memperburuk situasi ini. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris, penting untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Fungsi media pembelajaran secara umum yaitu untuk menarik perhatian siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Diharapkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memastikan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Alat bantu pembelajaran berperan dalam membantu guru menyampaikan materi secara lebih efisien serta mendukung pemahaman siswa, sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan pengamatan awal melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 105273 Helvetia dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, terdapat kendala dalam proses membaca di kalangan siswa. Kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah dalam memahami teks bacaan, yang disebabkan oleh keterbatasan kosakata yang mereka kuasai serta kurangnya kreativitas mereka dalam memperluas kosakata yang belum dimiliki. Pada proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas guru hanya menggunakan media

pembelajaran yang diperoleh melalui internet saja yaitu melalui google untuk mencari gambar dijadikan media pembelajaran. Pada proses pembelajaran Bahasa Inggris guru hanya menggunakan media gambar yang di print sesuai dengan materi pembelajaran pada hari tersebut dengan membuat print gambar atau soal sebagai media pembelajaran dan menggunakan metode ceramah saat mengajar. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran bahasa Inggris masih tergolong rendah, terutama dalam hal penguasaan kosakata dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif serta menarik. Kendala ini muncul akibat minimnya pemanfaatan media yang menarik oleh guru, yang pada gilirannya disebabkan oleh keterbatasan keterampilan guru dalam merancang media pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi sekaligus meningkatkan pemahaman siswa. Hal tersebut juga yang menyebabkan pembelajaran di dalam kelas hanya berpusat pada guru saja sehingga siswa mudah bosan serta tidak tertarik dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan, diperlukan sebuah solusi alternatif untuk mengatasinya. Salah satu metode untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran adalah dengan menerapkan berbagai jenis interaksi melalui pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat bantu. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat suasana belajar yang lebih dinamis dan aktif. Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk diterapkan yaitu media kartu atau *card media*.

Media kartu adalah salah satu bentuk media pembelajaran cetak yang memuat gambar-gambar (kata sifat unit 7 *how tall are you*) yang dirancang untuk meningkatkan dan memperluas kosakata siswa. Kartu-kartu ini berfungsi sebagai

petunjuk atau rangsangan untuk mendorong respons yang aktif dari peserta didik. Media kartu sangat berguna dalam pengajaran Bahasa Inggris dan menawarkan keefektifan yang signifikan tanpa memerlukan anggaran besar. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kartu mudah diperoleh dan sering tersedia dalam kehidupan keseharian. Sehingga, penggunaan media kartu berpotensi membuat anak-anak lebih terlibat dan belajar secara interaktif sambil bermain.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis berupaya menawarkan solusi alternatif melalui penelitian yang berjudul **"Pengembangan Media English Vocabulary Card Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Di Kelas V SD Negeri 105273 Helvetia"**. Diharapkan, dengan pemanfaatan media pembelajaran berupa kartu bergambar ini, siswa dapat lebih efektif dalam menguasai kosakata dari teks bacaan bahasa Inggris.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu dalam latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan pada proses membaca (*reading*) karena kurangnya kosakata yang dikuasai siswa.
2. Kurangnya ketersediaan perangkat pembelajaran di sekolah serta ketidakadaan pemanfaatan media pembelajaran untuk kosakata dalam pelajaran Bahasa Inggris.
3. Siswa cenderung pasif sekaligus minim berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung karena guru menerapkan metode ceramah saat memberi materi sehingga siswa mudah bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran Bahasa Inggris

4. Siswa kerap kesulitan saat mencerna materi pembelajaran akibat dari ketidakmampuan mereka dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris dan keterbatasan waktu yang tersedia bagi guru untuk menyampaikan materi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat kompleksitas permasalahan dalam pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya serta keterbatasan peneliti, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih terfokus dan efektif dalam memberikan solusi. Oleh karena itu, penelitian ini akan memusatkan fockus dalam “Pengembangan Media *English Vocabulary Card* Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Di Kelas V SD Negeri 105273 Helvetia melalui membaca (*reading*) teks bahasa inggris.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, dengan demikian, rumusan masalah pada riset ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan Media *English Vocabulary Card* berbasis canva untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 105273 Helvetia?
2. Bagaimana kepraktisan Media *English Vocabulary Card* berbasis canva untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 105273 Helvetia?
3. Bagaimana keefektifan Media *English Vocabulary Card* berbasis canva untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 105273 Helvetia?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kelayakan Media *English Vocabulary Card* berbasis canva untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 105273 Helvetia.
2. Untuk mengetahui kepraktisan Media *English Vocabulary Card* berbasis canva untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 105273 Helvetia.
3. Untuk mengetahui keefektifan Media *English Vocabulary Card* berbasis canva untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 105273 Helvetia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Segi Teoritis

Studi ini berpotensi memperkaya referensi dalam pengembangan media pembelajaran, khususnya dalam bidang pengajaran bahasa Inggris, serta memberikan kontribusi dan ide-ide inovatif dalam kemajuan ilmu pendidikan, pengetahuan, sekaligus teknologi.

1.6.2 Segi Praktis

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan menunjukkan minat dan keaktifan yang lebih dalam memperluas kosakata Bahasa Inggris mereka melalui proses belajar yang memanfaatkan kartu bergambar.

2. Bagi guru

Para pengajar dapat menerapkan media kartu gambar untuk mengajarkan kosakata Bahasa Inggris dengan lebih efektif, serta memperkaya pengalaman belajar melalui metode yang lebih variatif dan inovatif.

3. Bagi sekolah

Sekolah mampu menerapkan kartu gambar sebagai alat bantu pada proses pendidikan, yang pada gilirannya dapat menaikkan mutu pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih berkualitas.

4. Bagi Peneliti Lain

Memperluas wawasan sekaligus pengetahuan pada pengembangan media pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik serta inovatif, yang dapat menjadi bekal dan pengalaman berharga saat melakukan penelitian lapangan di masa depan.